

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling tidak hanya tentang seorang konselor dengan konseli saja, akan tetapi didalam bimbingan dan konseling ada sebuah layanan yang termasuk memiliki peranan penting dan bisa dimanfaatkan untuk penyampaian informasi baik secara tatap muka maupun secara online. Layanan ini juga banyak digunakan guru bimbingan dan konseling/ konselor karena dapat memperjelas penyajian pesan sehingga dapat memperlancar suatu proses pemberian layanan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah media bimbingan dan konseling..

Kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*” yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi atau sebuah kejadian yang dimana membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis agar dapat menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal.¹

Menurut Marso, mengatakan bahwasanya media merupakan sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan yang dapat mengembangkan perasaan, pikiran perhatian, kemauan siswa terhadap kegiatan belajar. Menurut Gangne dalam Sadiman. A menjelaskan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.²

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengemukakan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan

¹Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2015), 3.

²Sadiman. A, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press,2002) 14.

untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi kepada siswa . Dan menurut Siti Hasnah, media atau mediator bahwasanya adalah suatu penyebab atau alat yang turut campur tangan kedua belah pihak dan untuk mendamaikan hal tersebut .³

Menurut Heinich dalam Nursalim dan Mochamad, media dapat diartikan sebagai alat untuk menyalurkan sebuah komunikasi. Media memiliki arti bahasa latin dan memiliki bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara” yakni peranta dalam memberikan sebuah pesan dengan penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan dari bimbingan konseling. Media yang dimaksud yaitu film, komputer, televisi, bahan tercetak dan lain sebagainya.⁴

Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang akan digunakan guru bimbingan dan konseling untuk menyalurkan sebuah pesan bimbingan dan konseling sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan keinginan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang dihadapinya.

b. Tujuan Media Bimbingan Dan Konseling

Di dalam pengembangan layanan media BK, memiliki tujuan dalam upaya memaksimalkan sebuah layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Antara lain adalah :

1. Untuk mempermudah bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan sesuai materi kepada siswa.

Di dalam penyampaian layanan adalah hal yang paling penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk meberikan sebuah layanan kepada siswa. Diharapkan guru BK dapat menggunakan media yang ada, agar mempermudah penyampaian layanan sesuai materi, dengan cara guru bimbingan dan konseling melihat terlebih dahulu materi layanan yang akan dibahas dengan media yang cocok. Selain mepermudah guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi, media

³Sitti Hasnah, *Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Iain Palu*,3 No. 1(2015) 202.

⁴ Nursalim, Mochamad, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit.Unesa University Press,2010) 7.

bimbingan dan konseling juga bisa menarik siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Siswa dapat mudah menyerap atau menerima serta memahami materi layanan yang disampaikan guru bimbingan dan konseling.

Artinya, tugas guru bimbingan dan konseling selain melakukan layanan- layanan seperti halnya layanan informasi, bimbingan kelompok, klasikal, dan sebagainya. Tugas guru bimbingan dan konseling masih ada banyak salah satunya yaitu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pada dirinya.

Dengan sebab itu guru bimbingan dan konseling berharap saat melakukan layanan melalui media pengantar atau media bimbingan dan konseling yang mudah dipahami. karena siswa memiliki karakter-karakter belajar yang berbeda. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk menyerap atau menerima materi yang diberikan dan diharapkan siswa bisa menyimpan memori tentang materi tersebut, agar saat materi diulang siswa lebih tanggap.

3. Dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas terhadap materi layanan yang disampaikan guru bimbingan dan konseling.

Siswa yang malas dan bosan akan bangkit untuk belajar, ketika guru bimbingan konseling dapat memvariasikan sebuah pembelajaran dengan media bimbingan konseling. Pada konteks ini guru bimbingan dan konseling harus menguasai media- media yang ada dalam bimbingan dan konseling. Agar siswa tidak mudah bosan dan akan mendorong minat siswa dalam kegiatan belajar dengan media pengantar saat pembelajaran berlangsung.

4. Dapat mengatasi waktu.

Artinya guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memberikan materi layanan bimbingan dan konseling dengan media pengantar seperti memutar video, hal ini bisa dilakukan guru bimbingan dan konseling saat layanan yang dibawakan terlalu banyak tetapi memiliki

waktu yang cukup sedikit, guru disini cukup menjelaskan makna yang terkandung didalam video tersebut.⁵

Media bimbingan dan konseling digunakan guru atau konselor untuk membantu penyelesaian terhadap masalah yang terjadi pada siswa, memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa dan sebagainya. Selain itu didalam pelaksanaan sebuah layanan media bimbingan dan konseling, ada manfaat dan fungsi yang harus diketahui yaitu, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreativitas, meningkatkan keingintahuan dan memberikan hal baru yaitu variasi pada kegiatan mengajar, sehingga saat memberikan sebuah layanan akan lebih menarik. Siswa senang, nyaman, mudah paham ketika guru bimbingan dan konseling melakukan sebuah layanan dengan mengkolaborasikan hal-hal tidak biasanya seperti ular tangga, siswa selain belajar ia juga dapat bermain, dan disitu siswa lebih mudah menangkap materi atau informasi yang diberikann guru bimbingan dan konseling .
- b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor akan memiliki pandangan yang baik terhadap materi layanan yang akan diberikan. Tugas guru bimbingan dan konseling selain memberikan sebuah informasi tetapi juga membantu siswa dalam proses belajarnya, sehingga dapat menentukan arah yang baik dan tepat sesuai porsinya.
- c. Akan memunculkan respon baru pada siswa
 Dengan memberikan materi layanan melalui media pengantar guru bimbingan dan konseling dapat memberikan respon baru dengan cara guru dapat mengkolaborasikan beberapa media menjadi sebuah pengantar pembelajaran yang mudah dimengerti siswa.
- d. Mengurangi rasa bosan terhadap layanan- layanan seperti kegiatan belajar sebelumnya

Guru BK dapat memvariasikan sebuah media bimbingan dan konseling agar menumbuhkan minat

⁵Ririanti Rachmayanie dkk, *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Disekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*,(Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020) 73.

siswa dalam kegiatan belajar, sebaiknya jika guru memberikan sebuah materi melalui media pengantar harus sesuai dengan permasalahan materi yang dibahas. Agar siswa tidak mudah bosan dan dapat menangkap isi materi tersebut.

- e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menemukan materi, silabus, kurikulum baru melalui media- media bimbingan dan konseling seperti web. Menjadi seorang guru khususnya guru BK sebaiknya selalu *update* mengenai apa yang menjadi perbincangan diluar tentang lingkup bimbingan dan konseling. Sehingga guru bimbingan dan konseling tidak hanya mengetahui lingkup disekolah saja.⁶

c. Fungsi Media Bimbingan Dan Konseling

Menurut Mayong Tetra W.A dalam layanan media bimbingan dan konseling ada beberapa fungsi yang harus diketahui diantaranya:

1. Sebagai sarana membantu melaksanakan situasi bimbingan dan konseling lebih efektif
2. Siswa lebih mudah untuk memahami masalah yang sedang dialami dan dapat menangkap semua materi layanan yang disajikan lebih mudah dan tentunya akan menyingkat waktu
3. Penggunaanya relevan dengan kompetensi/tujuan yang ingin dicapai, fungsi ini bertujuan agar saat pemilihan media bimbingan dan konseling diperlukan melihat kompetensi atau tujuan pada bahan materi layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu
4. Dapat membuat ketertarikan siswa
5. Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.⁷

Sedangkan menurut Nova Yuniar S Fungsi Media Bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan bimbingan dan konseling agar tidak verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan terhadap ruang, waktu

⁶Sadirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*.(Jakarta: Rajawali Press, 2002). 73.

⁷Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, 1, No. 1, (2017), 207-208

3. Menimbulkan semangat minat pada kegiatan belajar
4. Memberikan stimulus yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
5. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling agar lebih menarik
6. Lebih interaktif dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling
7. Meningkatkan layanan bimbingan dan konseling
Meningkatkan perilaku siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.⁸

Dapat disimpulkan fungsi media BK dari kedua para ahli adalah selain media bimbingan dan konseling dapat mengatasi keterbatasan akan waktu dan ruang saat pemberian layanan, media bimbingan dan konseling juga dapat memberikan ketertarikan siswa terhadap layanan yang diberikan misalnya layanan diberikan melalui media audio video (film, motivasi dan sebagainya), siswa secara tidak langsung akan terangsang dengan materi yang diberikan atau yang terkandung didalamnya, pastinya siswa juga tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

d. Jenis –Jenis Media Bimbingan Dan Konseling

Adapun media pembelajaran yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan, antra lain:

1. Media audio

Media audio adalah suatu media yang ditangkap melalui pendengaran, diantaranya radio, *voicenote*, dll. Media audio ini sangat cocok digunakan untuk melatih imajinasi siswa melalui suatu kemampuan mendengar. Adapun ketrampilan yang dapat diperoleh siswa melalui penggunaan media audio yaitu ketrampilan mengingat dan mengemukakan kembali ide-ide yang sudah didengarkan sebelumnya.

2. Media Visual Proyeksi

Penggunaan media visual proyeksi seperti proyektor dan *slide power poin* yang disajikan menarik agar siswa tertarik diharapkan dapat meningkatkan minat

⁸ Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd dkk., *Badranaya (Media Inovatif Kultural untuk Memperdalam Karakter Adil Calon Konselor Multibudaya)*. (Purwodadi: Samu Untung, 2020) 23-24.

dan motivasi belajar saat mengikuti proses pemberian layanan berlangsung. Sehingga pelajaran yang sulit akan lebih mudah saat dipelajari.

3. Media Visual Non-Proyeksi

Ini berupa papan tulis yaitu untuk menulis materi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa, madding (majalah dinding) yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, adapun manfaat media mading ini sebagai wadah informasi tentang bimbingan dan konseling dan sebagai media komunikasi.

4. Media Cetak

Media cetak ini berupa modul, buku, majalah, dan brosur. Beberapa media cetak ini digunakan untuk memperoleh bahan materi secara mudah, untuk mengetahui teknik dan metode yang akan diberikan kepada siswa, dan sebagainya. Siswa dapat membaca materi yang terkandung didalamnya.

5. Media grafis

Media grafis ini berupa pohon karir, diagram dan sebagainya. Media grafis ini memiliki unsur yang terkandung didalamnya yaitu tulisan yang mengandung materi, sehingga media ini dapat disajikan banyak orang dan dapat menarik perhatian disetiap pembaca.

6. Media audio visual

Media audio visual ini berupa film/ video yang mana siswa dapat menyajikan materi layanan dengan indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu media audio visual ini sangat banyak disukai siswa dalam pemberian layanan media bimbingan dan konseling selain dilihat dan didengar siswa akan mudah mengingat dan menyerap layanan yang diberikan.⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media bimbingan dan konseling ada enam yang perlu diketahui oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu kelancaran suatu kegiatan pemberian layanan kepada siswa sesuai kebutuhannya. Agar siswa mudah memahami, menarik, dan sebagainya Jenis media bimbingan dan konseling ini antara lain media audio,

⁹ Putra Setiawan dkk, *Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan*, 3, No. 4, (2018) 38-40.

media visual proyeksi, media non-proyeksi, media cetak, media grafis, media audio visual.

e. Langkah- langkah pembuatan media bimbingan dan konseling

Dalam pemberian layanan media bimbingan dan konseling ada beberapa langkah dalam pembuatan media bimbingan dan konseling sebelum disajikan kepada siswa, antara lain. Sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan atau permasalahan siswa, artinya langkah pertama yang harus diketahui yaitu menganalisis apa saja kebutuhan atau permasalahan yang sekarang ini terjadi pada siswa.
2. Penentuan tujuan yang ingin dicapai, artinya setelah langkah pertama selesai yaitu langkah kedua ini harus menentukan tujuan yang nantinya dicapai siswa kedepannya. Apakah media yang diberikan akan membantu siswa atau tidak, jika tidak akan diberikan media pendukung yang lainya yang tentunya bisa membuat siswa untuk pengembangan dirinya.
3. Analisis situasi dan kondisi siswa, artinya langkah ketiga ini harus mengetahui situasi dilingkungan sekolah, apakah situasi dan kondisi memungkinkan untuk melakukan nya apa tidak.
4. Penentuan jenis kegiatan yang dilakukan artinya langkah keempat ini guru bimbingan dan konseling sebaiknya mengetahui jenis kegiatan yang akan dilakukan.
5. Menentukan personel- personel yang akan melaksanakan, artinya setelah langkah untuk menentukan jenis kegiatan, selanjutnya tugas guru bimbingan dan konseling menentukan siapa saja yang nantinya mengikuti kegiatan tersebut, apakah saja siswa yang sedang memiliki masalah atau semua siswa.
6. Perkiraan biaya yang dimiliki, artinya langkah ini harus mengetahui biaya yang digunakan saat kegiatan berlangsung. Sesuai target yang ditentukan atau tidak, jika tidak sesuai yang ditentukan sebelumnya maka guru bimbingan dan konseling bisa mempertimbangkan lagi.
7. Mengantisipasi hambatan dalam penggunaan media bimbingan dan konseling, artinya langkah ini sebelum kegiatan dilaksanakan sebaiknya guru bimbingan dan konseling mengetahui hambatan yang akan terjadi selama

kegiatan berlangsung agar nantinya terjadi saat kegiatan berlangsung bisa mengantisipasinya.

8. Waktu dan tempat untuk digunakanya media bimbingan dan konseling, artinya langkah yang terakhir guru bimbingan dan konseling harus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu, agar tempat yang nantinya digunakan saat kegiatan bisa disesuaikan dengan waktu yang diinginkan.¹⁰

Maka kesimpulan didalam media bimbingan konseling ada beberapa yang perlu diperhatikan untuk menentukan media yang akan diberikan dan disajikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sebelum kegiatan dilakukan. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling memudahkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan berlangsung. Dan berharap jika ada kendala-kendala ditengah kegiatan berlangsung nantiya bisa mudah untuk diperbaiki.

f. Kriteria Pemilihan Media Bimbingan dan Konseling

Didalam media bimbingan dan konseling ada kriteria umum yang harus diketahui dalam pemilihan media bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan, artinya guru bimbingan dan konseling harus melihat serta menganalisis media apa cocok diberikan siswa untuk mencapai tujuan tertentu terhadap kegiatan layanan.
2. Kesesuaian dengan materi, artinya diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak asal-asalan saat memberikan media untuk pendukung kegiatan layanan, akan tetapi guru bimbingan dan konseling memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi yang sedang diberikan agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.
3. Kesesuaian dengan karakter, artinya media yang diberikan harus familiar atau kebanyakan siswa sukai, sehingga saat pemberian layanan semua karakter yang dimiliki siswa bisa menangkap layanan yang diberikan.
4. Kesesuaian pada teori, artinya pemilihan media ini harus didasarkan dengan teori yang sedang diangkat, sehingga

¹⁰ Putu Ari Darmayanti Dkk, *Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan Bk Fip Undiksha*,1,No.1, (2017), 54.

media yang diberikan sesuai dengan teori-teori yang diangkat.

5. Kesesuaian dengan gaya belajar, artinya kriteria gaya belajar siswa sesuai dengan kondisi psikologis pada anak. Karena gaya belajar menjadi salah satu pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas dan waktu yang disediakan, artinya fasilitas dan lingkungan yang kurang memadai disekolah juga menjadi pengaruh dalam pemberian layanan media bimbingan dan konseling. Begitu pula waktu, jika media tidak didukung oleh waktu yang disediakan disekolah maka kurang efektif. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling diharapkan pintar untuk membagi waktu.¹¹

Walaupun guru bimbingan dan konseling secara maksimal sudah memberikan layanan sesuai kriteria dalam pemilihan media bimbingan dan konseling. Ada juga faktor faktor penghambat yang perlu diperhatikan penggunaan teknologi media, yaitu sebagai berikut:

1. Kapasitas kemampuan guru bimbingan dan konseling sendiri yang belum maksimal, mulai dari pengetahuan sampai penguasaan teknologi baik *software* maupun *hardware*. Dengan seirignya perkembangan zaman yang sangat cepat sebagai guru bimbingan dan konseling diharap memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi karena dapat membantu guru bimbingan dan konseling saat kegiatan pemberian layanan, dan juga mencegah bosan terhadap siswa
2. Kuantitas jumlah guru bimbingan dan konseling, artinya guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor, dapat diketahui bahwa satu guru bimbingan dan konseling menampung anak
3. maksimal 150. Banyak sekali sekolah yang kekurangan guru bimbingan dan konseling sehingga satu guru bimbingan dan konseling memegang beberapa kelas yang terdiri lebih dari 150 siswa. Dikhawatirkan guru yang memegang banyak kelas tidak maksimal dalam memberikan layanan karena terlalu banyak sehingga guru bimbingan dan konseling akan bingung dan lain sebagainya

¹¹M. Arif Budiman S, *Teknik Pemilihan Media Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Se-Kota Tegal*, 3, No. 4, Issn 2477-3921. (2018), 2.

4. Faktor psikologis, faktor ini harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kegiatan pemberian layanan kepada siswa. Siswa akan mudah mengerti, dan paham saat kegiatan berlangsung, akan tetapi jika guru memiliki kondisi psikologis yang baik
5. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah belum mendukung untuk memaksimalkan penggunaan layanan media bimbingan dan konseling
6. Paradigma elemen sekolah khususnya pemimpin dan elemen lainnya, yang masih mengaggap keberadaan bimbingan dan konseling bukan hal yang penting dibandingkan dengan penguasaan kompetensi akademik pada siswa. Sehingga yang lebih diutamakan berbagai keperluan pengembangan akademik dan pembelajaran saja, daripada pengembang psikologi pada anak.¹²

2. Minat Belajar

A. Pengertian minat belajar

Dalam sistem belajar mengajar dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa diperlukanya minat dari hati terhadap suatu materi atau pelajaran. Dengan hal itu siswa akan mudah menangkap materi yang diberikan tanpa adanya paksaan dalam diri, sehingga semangat siswa tersebut akan menimbulkan suatu hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan QS, Al- Mujahadah : 11

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah mengangkat (Meninggikan) derajat orang- orang yang beriman diantara kalian dan orang- orang yang berilmu pengetahuan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa aktivitas belajar seseorang sangat penting. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu. Al-Quran dan As-Sunnah mengajak umat manusia terutama kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta kearifan (*Wisdom*), dan menempatkan orang-orang yang berilmu dengan derajat

¹² A. Said Hasan Basri, *Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Disekolah*,1, No.1 (2018), 102-103.

yang tinggi.¹³ Oleh karena itu kaum muslimin diharapkan belajar dan selalu mencari atau menggali ilmu- ilmu yang ada dimuka bumi ini dengan semangat. Seperti halnya didalam Al- Quran yang menerangkan tentang belajar salah satunya QS. Al Imran : 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ¹⁴

Artinya : “Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepada Al- Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata pada manusia, hendaklah kamu menjadi penyembah- penyembahku, bukan penyembah Allah, akan tetapi (dia berkata), hendaklah kamu menjadi orang- orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al- Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

Dari ayat diatas menerangkan lima unsur pembentukan *Tarbiyah*, yaitu : menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, mencapai kesempurnaan, dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik / *murobbi*, dilakukan secara kerkesinambungan yang memiliki arti tahapan- tahapan sejalan dengan kehidupan atau perkembangan, *tarbiyah* merupakan tujuan terpenting dalam kehidupan secara indivi maupun secara keseluruhan.

Tarbiyah identik dengan belajar atau pengajaran. Oleh karena itu *tarbiyah* merupakan salah satu dari banyak hal dari konsep belajar dalam al-Quran atau hadis, selain itu belajar juga memerlukan adanya minat agar seseorang dapat maksimal untuk meraih masa depan yang baik.¹⁴

Lilawati dalam Zusnaini mengatakan bahwa minat adalah suatu perhatian yang mendalam terhadap perasaan yang senang atas suatu kegiatan sehingga mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang

¹³ Ranu Nada Irfani, *Konsep Belajar dalam Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, 6, No1, (2017) 215.

¹⁴ Ranu Nada Irfani, *Konsep Belajar dalam Islam Perspektif Al-Quran dan Hadist*. 216.

sekitar. Minat adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa terhadap suatu hal atau dorongan dalam diri siswa pada objek tertentu. Hilgart dalam Slameto, berpendapat bahwa minat adalah sifat kecenderungan seseorang untuk terdorong dalam memperhatikan dan menggenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa keingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang proses kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁵

Menurut Ramayulis, minat adalah suatu keadaan yang dimana seorang individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal dan dapat dilihat dengan keinginan untuk mengetahui, membuktikan, dan mempelajari secara mendalam. Pernyataan itu seperti halnya yang diungkapkan oleh Bimo Walgito¹⁶

Lester D.Crown dan Alice Crown mengatakan bahwasanya belajar merupakan penerimaan kebiasaan, sikap, pengetahuan cara baru saat melakukan sesuatu dan cara orang dalam melewati sebuah permasalahan atau menyesuaikan situasi terbaru pada diri. Perilaku yang menemui suatu perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek diantaranya yaitu pribadi baik psikis dan fisik, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.¹⁷

Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya antara seorang siswa dengan seluruh kegiatan yang melibatkan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan akan mencapai suatu pemahaman tentang pengetahuan yang diberikan guru di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki ketertarikan dan gairah yang tinggi terhadap suatu hal, maka akan secara langsung merasakan ketertarikan pada hal tersebut, sehingga siswa akan memberikan perhatian yang penuh terhadap hal yang diminati tersebut.

Demikian sama halnya dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap kegiatan belajar. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhny suatu minat siswa

¹⁵ Edy Syahputra S.Pd, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*,(Sukabumi:Haura Publishing, 2020), 13.

¹⁶ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2001), 91.

¹⁷ Amni Fauziah Dkk, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Gaga 05 Kota Tangerang*,4, No.1 (2017), 49.

maka akan mendapatkan kepuasan dan kesenangan batin yang dapat mengakibatkan sebuah motivasi pada diri siswa.

Minat belajar yaitu faktor terpenting dalam keberhasilan siswa pada proses belajar. Dengan adanya minat belajar siswa saat kegiatan belajar akan merasakan senang, bahagia tanpa adanya paksaan dari siapapun. Namun tidak semua siswa akan merasakan hal tersebut, saat diberikan layanan guru bimbingan dan konseling menemukan beberapa kendala salah satunya kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan dan bosan akan media yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Jika hal ini terjadi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar dapat diungkapkan dalam pernyataan bahwa seorang siswa lebih menyukai suatu hal dari dalam dirinya, daripada dipaksakan orang lain untuk melakukannya suatu hal.

B. Tujuan dan Manfaat Minat Belajar

Pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa agar belajar, pada dasarnya untuk meningkatkan suatu motivasi belajar. Semakin terliat tujuan yang ingin dicapai, maka motivasi akan tumbuh dengan sendirinya.

Tujuan minat merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa kearah yang lebih positif, matang dan baik sehingga dapat memperoleh suatu pemahaman, kemampuan berfikir analisa, memperoleh sikap afektif, dan dapat memperoleh ketrampilan fisik secara langsung berhubungan dengan ketrampilan gerak maupun ketrampilan verbal dan non verbal. Serta akan menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar sehingga dapat menaruh perhatian lebih terhadap hal tersebut yang bernjung menjadi salah satu minat belajar siswa.¹⁹

Adapun manfaat minat belajar yang perlu dipahami dalam meningkatkan semangat dalam belajar. Yaitu dengan adanya perasaan senang, perhatian dalam kegiatan belajar

¹⁸ Edy Syahputra S.Pd., *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 15-16.

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020), 77.

dan bahan ajar serta penyampaian materi yang menarik. Manfaat dan fungsi materi pembelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Siswa memiliki semangat dalam kemampuan meraih keberhasilan belajar. Dapat dibuktikan dengan proses yang dilakukan, akan tetapi tidak siswa memiliki kelebihan tersebut. Maka dari itu diharap siswa lebih giat dalam menangkap materi pelajaran. Karena disetiap materi terdapat manfaat dan fungsinya didalamnya.²⁰

C. Indikator dan Konsep Minat

1. Indikator minat belajar

Menurut Djamarah, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam minat belajar antara lain ,sebagai berikut:

a. Rasa suka atau senang

Rasa suka atau senang, artinya adanya rasa kesadaran pada sikap atau respon siswa yang rajin dalam melakukan tugasnya seperti, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam melakukan kegiatan belajar

b. Adanya rasa ketertarikan

Munculnya rasa ketertarikan karena rasa ketertarikan atas kesadarannya untuk melakukan kegiatan belajar tanpa disuruh orang disekitarnya

c. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar

Artinya siswa dapat aktif dalam melakukan kegiatan belajar berlangsung. Disini siswa dan guru saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu forum, dan mempunyai tujuan yang sama.

d. Serta Memberi perhatian.²¹

Perhatian disini yang dimaksud dalam konteks guru meberikan perhatian siswa terhadap proses kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai perhatian lebih akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dan meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Konsep minat belajar

Siti Nurhasanah dan A. Sobandi mengemukakan bahwa minat terdiri dari beberapa konsep, sebagai berikut:

a. Minat individu, yaitu minat yang mendalam pada bidang atau sesuatu tindakan yang ada berdasarkan

²⁰Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 18.

²¹ Sinta Kartika Dkk, *Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 7, No.1 (2019), 120.

pengalaman pribadi, pengetahuan, emosi yang sudah ada atau pernah terjadi pada diri individu untuk memahaminya sehingga menimbulkan keinginan baru terhadap suatu hal yang terjadi.

- b. Minat situasional, yaitu sesuatu yang timbul secara seponatan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitar. Ada tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional ini adalah pertama memicu pada minat situasional, kedua mempertahankan suatu minat situasional yang berhubungan dengan perasaan individu, ketiga memelihara suatu minat situasional sebagai nilai yang berharga.²²

2. Ciri-ciri minat belajar

Menurut Elizabeth Huorlock (dalam susanto 2012).

Adapun tujuh ciri-ciri minat belajar yang perlu diketahui:

1. Minat hadir dalam diri individu bersamaan dengan perubahan fisik dan mental individu itu sendiri.
2. Minat tergantung dengan kegiatan- kegiatan belajar siswa

Kegiatan yang dilakukan siswa terhadap proses belajar akan membawa diri individu kearah tujuan, akan tetapi salah satu hal yang harus diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dengan apa yang siswa peroleh selama prses kegiatan belajar berlangsung.

Jika yang dilakukan siswa dalam proses belajar maksimal sesuai maka hasilpun akan memuaskan. Begitupun sebaliknya, jika saat proses kegiatan belajar berlangsung tidak maksimal maka hasilpun demikian. Jadi yang perlu digaris bawahi hasil akan mengikuti minat dalam proses belajar yang sudah diupayakan sebelumnya.

3. Minat tergantung pada kesempatan belajar siswa

Jika siswa memiliki banyak peluang minat dalam kegiatan belajar, maka siswa akanbanyak menguasai materi- materi.Jadi ketika siswa memiliki kesempatan.Sebaiknya digunakan dengan sebaik-baiknya, karena disetiap peluang ataupun kesempatan

²² Siti Nurhasanah Dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Dererminan Hasil Belajar Siswa(Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*,1, No.1.(2016), 130.

- yang dilakukan akan mendapatkan manfaat terutama bagi diri sendiri.
4. Minat dapat dipengaruhi pada budaya
Lingkungan sekitar siswa dapat menjadi faktor terberat dalam menumbuhkan minat seorang individu, karena lingkungan tempat individu berada. Jadi jika tidak berhati- hati dalam pemilihan teman, orang disekitar nantinya akan menjadi pengaruh besar bagi diri. Memilih teman, dan orang yang berarti bagi diri kita sebaiknya orang tersebut bisa menjadikan hidup lebih baik bukan berarti malah menjadi pengaruh bagi diri.
 5. Minat berbobot emosional
Artinya jika sesuatu obyek dihayati yang menurutnya bernilai. Maka akan timbul sebuah rasa dan berakhira dapat diminati.
 6. minat egoisentris
Merupakan siswa senang terhadap suatu hal yang menurut dia sukai, maka akan timbul hasrat ingin memilikinya.²³

Dari pendapat diatas bahwa ciri- ciri minat dalam belajar yaitu siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar secara tidak langsung, siswa akansenantiasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh budaya, dan pastinya akan berdampak baik pada prestasi yang diperoleh siswa. Selain ciri- ciri minat dalam belajar adapun fungsi yang harus diketahui, sebagai berikut:

- Menurut Sudirman A.M minatadalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seorang individu. Minat yang kuat akan menimbulkan hasil yang baik terhadap sesuatu yang sedang dilakukan terlebihnya siswa dapat mudah mengingat dan mengerti. Adapun fungsi minat dalam belajar sebagai berikut:
- a. Sebagai pendorong siswa untuk berbuat
Artinya minat siswa dalam kegiatan belajar menjadi upaya untuk mendorong kearah yang lebih baik. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih memuaskan

²³Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, 5, No. 1, (2016), 444.

- b. Menentukan arah kedepanya
yaitu minat diharapkan dapat menentukan arah tujuan yang ingin dicapainya dengan cara melakukannya secara maksimal dengan tujuan untuk diri sendiri bukan untuk dan paksaan dari orang lain
- c. Menilai perbuatan, artinya menentukan suatu perbuatan-perbuatan yang dikerjakanya yang sesuai, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkanya, dengan melihat perbuatan yang tidak sesuai tujuan sebelumnya²⁴

3. Aspek dan Unsur- Unsur Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yaitu minat belajar yang tinggi. Minat belajar pada siswa akan muncul dengan sendirinya bukan dari orang lain dan untuk diri sendiri Minat memiliki dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek Kongnitif

Aspek kongnitif adalah aspek yang berdasarkan atas konsep yang telah dikembangkan seorang ahli untuk mengetahui bidang yang memiliki kaitan dengan sebuah minat seseorang. Konsep yang membangun aspek kongnitif dapat didasarkan atas pengalaman dan pelajaran yang dilihat sebelumnya terjadi dilingkungan sekitar.

Siswa mempunyai minat ketika disekitarnya atau teman dekatnya memiliki minat dalam belajar, siswa akan mendapatkan stimulus terhadap temanya tersebut. Dan sebaliknya, didalam aspek kongnitif ini sebaiknya siswa bergaul dengan temanya yang memiliki minat belajar tinggi agar siswa tersebut mendapatkan stimulus yang baik. Karena lingkungan sekitar akan membawa dampak pada diri siswa tersebut.

2. Aspek Afektif

Merupakan suatu yang dapat membangun konsep kongnitif dapat dinyatakan dalam sikap terhadap suatu kegiatan atau hal yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai fungsi yang besar dalam memotivasi tindakan seorang individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

²⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 85.

Siswa yang menyukai suatu hal yang menurutnya senang tanpa tidak sengaja, maka siswa tersebut akan memiliki sikap yang tanggung jawab terhadap hal yang ia sukai seperti halnya belajar. Siswa akan rajin untuk belajar walaupun mendapatkan konsekuensi yaitu tidak disukai temanya karena siswa tersebut memiliki hasil yang lebih baik daripada temanya. Konsekuensi disini dapat diartikan sebagai tanggung jawab.²⁵

Selain aspek minat belajar ada juga beberapa unsur yang perlu diketahui dalam minat belajar pada siswa antara lain, sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti sebuah kegiatan dengan baik, dan hal ini akan menjadi salah satu pengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan belajar. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan sebuah perhatian yang besar, berani mengorbankan waktu dan tenaganya yang penting demi melakukan aktivitas tersebut.

b. Perasaan

Perasaan merupakan suatu gejala psikis yang bersifat subyektif memiliki arti umum berkaitan dengan gejala-gejala yang dialami seseorang dengan rasa senang maupun tidak dalam berbagai hal. Kegiatan dan pengalaman yang dimaksud meliputi suatu perasaan, baik perasaan senang maupun sebaliknya. Perasaan ini timbul dari dalam dirinya karena mengamati, memikirkan sesuatu, menganggap, terhadap sesuatu.

c. Motivasi

Perasaan senang akan menimbulkan minat dalam kegiatan belajar, maka minat akan muncul karena adanya sebuah motivasi. Dapat digaris bawahi motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang individu dalam melakukan sesuatu. Karena motivasi disini sebagai pendorong diri seseorang untuk melakukan kreativitas tertentu

²⁵Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 422.

demikian tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan belajar.²⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang terjadi pada dalam diri seorang siswa antara lain:

a. Faktor Biologis

1.) Faktor Kesehatan

Salah satu indikator Kesehatan jasmani dapat ditinjau dari daya tahan kardiorespirasi, kekuatan otot, daya tahan otot, komposisi tubuh atau dari asupan gizi yang seimbang. Kesehatan jasmani ini sangatlah berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, bila kesehatan jasmani terganggu seperti demam, batuk, pilek dan sebagainya. Akan mengakibatkan siswa tidak bersemangat dan tidak antusias dalam proses belajar berlangsung.²⁷

Demikian halnya kesehatan rohani merupakan jiwa dalam diri siswa, bila kesehatan ini terganggu seperti rasa kecewa terhadap sesuatu yang terjadi pada diri dan sebagainya akan mengurangi semangat belajar. Maka dari itu kesehatan rohani sangatlah penting bagi setiap individu, baik fisik maupun mental.

2.) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah kurangnya fungsi indra pada manusia yang menyebabkan individu tidak seperti seseorang pada umumnya. Seperti halnya tuli, buta, lumpuh dan lain sebagainya akan mempengaruhi proses belajar dan siswa yang memiliki cacat belajarnya juga terganggu. Dan sebaiknya siswa yang mempunyai hal seperti ini harus diberi pembelajaran yang khusus sesuai kebutuhan pada dirinya.

²⁶Andi Achrul P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, 3, No.2, (2019), 210.

²⁷ Noviyanto Eko Prasetyo, *Pola Hidup Sehat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri*, 4, No.2, (2004), 50.

3.) Faktor psikologis

Ada banyak faktor dalam psikologis, beberapa diantaranya:

a.) Perhatian

Perhatian sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa diharap mempunyai perhatian penuh terhadap materi yang diberikan oleh guru. Jika materi pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun akan rendah dapat menimbulkan rasa bosan yang signifikan dan dapat berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Agar minat dalam belajar tumbuh dalam diri siswa, sebaiknya guru memberikan materi yang lebih menarik dan menggunakan variasi gaya belajar atau media belajar sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan.

b.) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response terhadap apa yang dilakukan, kesediaan akan timbul dari diri seorang siswa dan berhubungan dengan kematangan, kematangan berarti kesiapan dalam melakukan suatu hal. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Karena siswa yang sudah memiliki kesiapan dalam kegiatan belajar maka akan mudah menangkap materi yang diberikan guru daripada siswa yang belum memiliki kesiapan.

c.) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan belajar yang perlu diasah. Bakat BIAS mempengaruhi belajar. Jika materi yang diberikan sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran yang disampaikan tersebut, sama halnya intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya siswa cenderung mudah dalam belajar dan pastinya hasil belajarpun baik daripada siswa yang lalinya. Jadi kedua aspek sangat berpengaruh

dalam proses belajar mengajar hendaknya seimbang antara bakat dengan inteleginsi agar tercapai suatu tujuan yang akan dicapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar.yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu faktor dari keluarga, fakor masyarakat, dan faktor sekolah.

a. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa banyak dipengaruhi dengan keluarga, karena keluarga adalah sebagai guru atau pendamping ketika anak belajar dirumah:

1.) Cara Orang tua Mendidik

Cara ini sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa karena kelurga merupakan sekolah pertama. Jika orang tua kurang bahkan tidak sama sekali memperhatikan anak dalam hal belajar, akan berdampak dalam semangat belajar pada anaknya.

2.) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud yaitu beberapa situasi atau suatu kejadian yang sering terjadi dilingkungan keluarga atau didalam rumah dimana anak itu berada dan belajar. Suasana rumah salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa atau anak tersebut.

Suasana rumah yang sering cekcok, rebut, menyebabkan anak bosan didalam rumah sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu perlunya situasi yang tenang, tentrem agar anak betah dirumah dan dapat berkonsentrasi lagi dalam belajar karena suasana yang seperti itu berdampak pada hasil belajar siswa.

3.) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar seorang siswa terkadang membutuhkan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti halnya buku, alat tulis dan lain sebagainya. Fasilitas ini akan terpenuhi jika keluarga mempunyai

cukup uang untuk membelinya. Dan jika fasilitas ini tidak terpenuhi salah satunya bahkan semuanya bisa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya diberi pengertian tentang hal tersebut, agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan anak akan menerimanya walaupun dengan hati yang kurang enak, tetapi kelamaan akan terbiasa.

4.) Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini mencakup beberapa metode diantaranya :

1.) Metode Mengajar

Metode ini adalah salah satu cara yang dimana harus dilakukan seorang guru dalam mengajar. Metode belajar sangat mempengaruhi minat dalam kegiatan belajar siswa. Jika suatu metode yang digunakan guru tidak tepat, monoton, tidak menggunakan variasi dalam penyampaian layanan atau materi pelajarannya maka akan berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar. Dan akan menyebabkan siswa malas, bosan dan tidak semangat bahkan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu minat dalam belajar guru diharapkan menggunakan metode yang sesuai, efektif, bervariasi.

2.) Kurikulum

Merupakan salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menyajikan suatu bahan ajar atau materi.

3.) Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah biasanya diberikan guru kepada siswa agar dirumah tetap melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi pekerjaan rumah yang terlalu banyak juga siswa akan terbebani dan bisa menjadikan salah satu penghambat dalam kegiatan

belajar dan akan menjadikan siswa bosan dan lain sebagainya.

Untuk itu diharapkan guru menghindari hal tersebut, dan memberikan kesempatan untuk siswa melakukan kegiatan dan tugas yang lainya.Tujuanya agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan belajar.

4.) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga menjadi pengaruh terhadap minat belajar siswa.Adapun beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagai berikut:

5.) Kegiatan dalam Masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan selain di sekolah yaitu di rumah dan di dalam masyarakat misalnya, gotong- royong, karang taruna, dan sebagainya. Bila kegiatan tersebut dilakukan dan berlebihan akan berdampak dengan kegiatan belajar disekolah.

Maka peran orang tua disini uga diperlukan untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan dan membatasi kegiatan yang berlebihan agar tidak mengganggu belajar siswa.

6.) Teman Bergaul

Anak atau siswa sangat mudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik dalam melakukan sesuatu yang menurunya senang tanpa melihat konsekuensi yang dilakukan.Begitupun sebaliknya siswa dapat terpengaruh hal yang baik, itu semua tergantung teman sebayanya disekitarnya.

Dalam konteks ini di perlukan adanya pengawasan orang tua untuk memperhatikan. Agar anak tidak mudah terpengaruh dengan teman dan pastinya, jika

ini terjadi akan berdampak pula dengan kegiatan belajar.²⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu, penelitian mengemukakan berbagai penelitian yang sudah ada. Yang memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elfi Sahara Harahap, 2019, Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VII Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, Skripsi (tidak diterbitkan), hasil penelitian yang dilakukan Elfi Sahara Harahap menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan minat belajar dan membuat siswa untuk menghargai akan waktu belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama membahas mengenai minat belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul dan lokasi.
2. Muhammad Ilham Bakhtiar, Pengembangan Video *Ice Breaking* Sebagai Media Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial²⁹, jurnal (tidak diterbitkan), hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham Bakhtiar menunjukkan bahwa pengembangan paduan pada video *ice breaking* yang akan diterima pada kegunaan, ketetapan, kelayakan relevansi dalam meningkatkan ketrampilan sosial siswa pada hasil yang layak untuk digunakan di SMA negeri 1 Bontonopo, dan setelah diberikan panduan video *Ice Breaking* di SMA Negeri 1 Bontonompo media ini sangat efektif untuk meningkatkan ketrampilan sosial pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang media bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tentang judul, metode dan teknik.²⁹
3. Erlando Doni Sirait Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, jurnal (tidak diterbitkan), hasil penelitian yang dilakukan Erlando Doni Sirait menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Persamaan penelitian ini

²⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 12-21.

²⁹ Muhammad Ilham Bakhtiar, *Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial*. 1, No.2 (2015), 28.

dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang minat dalam belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tentang judul, metode, dan teknik.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Sebagai siswa atau seorang pelajar yang masih duduk dibangku sekolah. Belajar adalah hal yang sangat penting, salah satu tujuan agar individu dapat merubah tingkah laku yang diharapkan tercapai sesuai yang diinginkan. Faktor utama dalam belajar yaitu minat, jika minat belajar pada siswa baik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal, namun sebaliknya jika minat belajar pada siswa kurang maksimal maka hasil pun tidak akan sesuai target yang diinginkan. Ada beberapa penyebab yang menjadikan minat belajar siswa kurang maksimal diantaranya mengenai materi atau layanan yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa, kurangnya perhatian orang tua atau guru, media yang digunakan kurang menarik dan lain sebagainya.

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling media sangatlah penting sehingga media diperlukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami siswa. Media juga dapat memberikan dampak positif bagi pengguna karena dapat membantu penyampaian informasi terkait layanan bimbingan dan konseling, dapat mengatasi waktu dan ruang dan menjadikan pembelajaran atau pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih efektif, berkesan, menarik bagi siswa.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan menguasai tentang media bimbingan dan konseling, agar siswa tidak mudah bosan dengan materi layanan yang diberikan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui perantara media bimbingan dan konseling. Dan dengan adanya media bimbingan dan konseling bisa membantu proses belajar siswa dimanapun dan kapanpun itu sehingga media yang diberikan guru bimbingan dan konseling bisa diputar atau dipelajari lagi berulang-ulang, maka siswa tidak mempunyai alasan untuk tidak belajar.

³⁰Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6, No.1(2016), 19.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

